

RANCANG BANGUN INOVASI

PROFIL INOVASI

PERAN SOBAT (PElayanan faRmasi pemberiaN informaSi OBAT)

A. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. PP Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian
3. Permenkes Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas
4. Permenkes Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Sebagai komitmen terhadap mutu pelayanan publik, tentunya pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker harus sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan-peraturan di atas membuka kesempatan untuk Apoteker berkembang untuk lebih dikenal masyarakat dan membuat inovasi agar memudahkan dalam melakukan pelayanan informasi obat secara akurat, jelas dan terkini baik kepada tenaga kesehatan, pasien dan masyarakat secara umum. Pelayanan informasi obat sangat penting untuk keberhasilan suatu terapi oleh karena itu dibuatlah inovasi PERAN SOBAT (PElayanan faRmasi pemberiaN informaSi OBAT) untuk memudahkan tenaga kesehatan, pasien dan masyarakat bertanya mengenai permasalahan obat kepada Apoteker dan untuk lebih mengenalkan peran Apoteker kepada masyarakat yang kebanyakan belum tahu.

B. PERMASALAHAN

1. Makro

Banyak toko obat/toko klontong/penjual obat dipasar yang menjual obat keras (seharusnya mereka dilarang menjualnya) tanpa memberikan penjelasan penggunaan obat baik di kabupaten, provinsi dan pusat. Permasalahan tersebut timbul karena **regulasi kita yang masih lemah** dan itu membuat potensi penyalahgunaan penggunaan obat semakin tinggi.

2. Mikro

Banyaknya masyarakat membeli obat keras dari para penjual obat di pasar Halong. Permasalahan tersebut yang membuat Apoteker tergerak untuk memberikan pelayanan informasi obat yang mudah agar kedepannya tercipta masyarakat yang cerdas menggunakan obat dan selektif dalam memperolehnya.

C. ISU STRATEGIS

1. Global

Adanya informasi dari World Health Organization (WHO) pada tanggal 5 oktober 2022 mengenai sirup obat untuk anak yang terkontaminasi cemaran dietilenglikol (DEG) dan etilenglikol (EG) di Gambia Afrika yang diduga penyebab gagal ginjal akut

2. Nasional

Menanggapi isu global dan adanya peningkatan angka gagal ginjal akut pada anak di Indonesia, Kementerian Kesehatan Indonesia (KEMENKES) mengumumkan agar dokter sementara tidak meresepkan obat berbentuk sirup dan kepada apotek/toko obat untuk tidak menjual obat berbentuk sirup sampai dilakukan pengujian. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melakukan sampling terhadap 39 jenis dari 26 sirup yang diduga digunakan digunakan pasien gagal ginjal akut sebelum dan selama berada di rumah sakit. Hasilnya pada tanggal 19 oktober 2022 BPOM mengumumkan ada 5 produk sirup yang menunjukkan adanya kandungan cemaran DEG dan EG.

Perkembangan terus berlanjut, BPOM terus melakukan penelusuran data dan melakukan pengujian keamanan sirup untuk digunakan. Update terbaru per tanggal 29 Desember 2022, ada 685 sirup yang sudah dinyatakan aman. Namun dengan jumlah sirup yang tersebar di Indonesia yang ribuan tentu masyarakat masih bertanya-tanya bagaimana dengan sirup yang belum dinyatakan aman namun masih beredar di masyarakat.

Apoteker memiliki peran penting untuk mengedukasi dan membuat masyarakat cermat dalam memilih dan mengonsumsi obat. Terutama di saat ada kasus-kasus tertentu seperti sekarang ini. Tentunya dengan adanya PERAN SOBAT diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dan masyarakat yang ingin menggunakan obat sediaan sirup apakah aman atau tidak dan pertanyaan lainnya terkait masalah obat dengan mudah secara langsung atau online. Dan lebih dari itu PERAN SOBAT diharapkan dapat menjadi batu loncatan agar masyarakat lebih mengenal Apoteker karena selama ini masyarakat pada umumnya masih mengira Apoteker itu Dokter atau Perawat.

D. METODE PEMBARUAN

1. Sebelum inovasi

Puskesmas Rawat Inap Halong tidak memiliki Apoteker dan hanya memiliki satu orang Tenaga Teknis Kefarmasian sehingga pelayanan informasi obat kepada pasien dan tenaga kesehatan lain belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia

2. Setelah inovasi

Dengan adanya PERAN SOBAT baik pasien dan tenaga kesehatan lain lebih mudah bertanya mengenai informasi obat terkini baik secara langsung dan secara online menggunakan WhatsApp. Masyarakat akan lebih mengenal Apoteker dan fungsi Apoteker, tidak segan untuk bertanya dan diharapkan tercipta budaya masyarakat cerdas menggunakan obat.

E. KEUNGGULAN & KEBAHARUAN

PERAN SOBAT memudahkan Apoteker untuk melakukan pelayanan informasi obat, edukasi dan konseling kepada pasien dan kepada tenaga kesehatan secara langsung dan online. Selain itu PERAN SOBAT juga memberikan pelayanan *Home Pharmacy Care* yang merupakan pelayanan kepada pasien yang dilakukan di rumah khususnya pasien yang menderita penyakit kronis, Jiwa dan TBC. *Home Pharmacy Care* diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengobatan dan memastikan bahwa pasien yang telah berada di rumah dapat menggunakan obat dengan benar. Dan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang benar, maka PERAN SOBAT juga melakukan penyuluhan di Puskesmas Rawat Inap Halong.

F. TAHAPAN INOVASI

Untuk menjalankan inovasi PERAN SOBAT maka diperlukan langkah langkah sebagai berikut:

1. Pembuatan poster untuk memudahkan sosialisasi PERAN SOBAT kepada tenaga kesehatan dan masyarakat/pasien.
2. Penentuan target sosialisasi atau penyebaran poster
3. Pembuatan form pelayanan informasi obat
4. Melakukan penyuluhan/sosialisasi tiap bulan terkait Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT)

Tenaga kesehatan atau pasien dapat menanyakan informasi obat kepada Apoteker baik secara langsung dan secara online dan Apoteker akan memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan dan sumber yang dapat dipercaya.

G. TUJUAN INOVASI

1. Mempermudah tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi perkembangan obat terbaru
2. Mempermudah masyarakat umum untuk mendapatkan edukasi, konseling dan informasi obat terbaru
3. Membantu pasien lanjut usia dan pasien yang menggunakan obat dalam waktu lama dalam mengkonsumsi obat dengan benar
4. Memperkenalkan profesi Apoteker kepada masyarakat

H. MANFAAT INOVASI

1. Meningkatkan layanan publik yang ada di UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong khususnya pelayanan kefarmasian oleh Apoteker
2. Memacu Apoteker untuk terus belajar memperbarui ilmu kefarmasian sehingga dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang akurat dan terbaru
3. Terciptanya kerja sama interprofessional antara Apoteker dengan tenaga kesehatan lain

I. HASIL INOVASI

PERAN SOBAT sangat membantu dan mempermudah tenaga kesehatan dan masyarakat bertanya mengenai obat kepada Apoteker.

J. WAKTU INOVASI

Uji Coba	= 24 Mei 2022 - 3 Agustus 2022
Pelaksanaan	= 1 September 2023 - Sekarang